



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA SUNGAI PAUH

Isnaini Putri^{1*}, Cut Mutiah²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

*Email koresponden : isnaini74putri@gmail.com

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDG`s) tahun 2016-2030 salah satu fokus pembangunan kesehatan adalah Gizi. Gizi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perbaikan status kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia. Gizi yang baik dapat meningkatkan standar kesehatan masyarakat. Indikator keberhasilannya diterjemahkan dalam enam poin, salah satunya yakni peningkatan ASI Eksklusif. Persentase bayi yang menyusui ASI Eksklusif di Indonesia hanya 37,3 %. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu rendahnya pendidikan ibu dan kurangnya pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan Di Desa Sungai Pauh. Jenis penelitian adalah *survei analitik*. Sampel penelitian adalah 36 ibu yang memiliki anak 0-6 bulan di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Langsa Propinsi Aceh. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan nilai *P value* 0.002, 0.004. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam hal memberikan pengetahuan dan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat khususnya pada ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Sustainable Development Goals (SDG's) 2016-2030, one of the focuses of health development is nutrition. Nutrition is a key factor in the success of improving the health status of the people of Indonesia and the world. Good nutrition can improve public health standards. The success indicator is translated into six points, one of which is an increase in exclusive breastfeeding. The percentage of infants who are exclusively breastfed in Indonesia is only 37.3%. The low coverage of exclusive breastfeeding is influenced by several things, namely the low level of maternal education and lack of knowledge. The purpose of this study was to examine the relationship between knowledge and family support with exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Sungai Pauh Village. This type of research is an analytic survey. The research sample was 36 mothers who had children 0-6 months in Sungai Pauh Village, Langsa District, Langsa City, Aceh Province. Data were analyzed by performing Chi-square analysis test. The results showed that the variables of knowledge and family support had a significant relationship with exclusive breastfeeding for infants with a *P value* of 0.002, 0.004. The results of the study can be concluded that there is a relationship between knowledge and family support with exclusive breastfeeding for infants. It is recommended to health workers to be able to provide optimal services in terms of providing good and correct knowledge and information to the community, especially to mothers about the benefits of exclusive breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Family Support, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah mengkaji atas lebih dari 3.000 penelitian menunjukkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI Eksklusif mencakupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik. ASI merupakan makanan utama bagi bayi sehingga sangat penting untuk kesehatan bayi, namun tidak semua bayi mendapatkan ASI dari ibunya. Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI Eksklusif di dunia yaitu sekitar 38% pada tahun 2017, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (Haryono & Setianingsih, 2014).

Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya juga mengakibatkan ibu-ibu dipertanian umumnya bekerja diluar rumah dan semakin lama semakin meningkat yang bekerja diluar rumah. Ibu-ibu golongan ini menganggap lebih praktis membeli dan memberikan susu botol dari pada menyusui, semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja wanita diberbagai sektor, sehingga semakin banyak ibu harus meninggalkan bayinya sebelum berusia 4 bulan, setelah habis cuti bersalin. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan pemberian ASI Eksklusif dan mitos-mitos yang menyesatkan juga sering menghambat (Widiyanto, 2012).

Menurut *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2016-2030 Gizi adalah salah satu fokus pembangunan kesehatan. Gizi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perbaikan status kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia. Gizi yang baik dapat meningkatkan standar kesehatan masyarakat. Indikator keberhasilannya diterjemahkan dalam enam poin, yakni peningkatan ASI Eksklusif, makanan pada ibu hamil serta anak, menekan jumlah balita pendek, ibu hamil penderita anemia, kurang energi dan balita kurus (Usman et al., 2017).

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 data menunjukkan bahwa secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 67,74% dan angka tersebut telah mencapai target. Dari 34 provinsi terdapat 1 provinsi yang belum mencapai target yaitu Papua Barat sebesar 41,12 % (Profile Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2020, cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif sebesar 59% sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 55%. Cakupan persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Subulussalam sebesar 100%, diikuti oleh Aceh Jaya sebesar 87% dan Aceh Utara 79% dan Aceh Tengah sebesar 76%, sedangkan persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Pidie Jaya sebesar 31% dan Kota Sabang sebesar 29% (Dinkes Aceh, 2019).

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu rendahnya pendidikan ibu dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan dan formula (Widuri, 2013). Iklan-iklan tersebut bisa mengarahkan para ibu untuk berfikir ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi. Bagi ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir secara sempurna. Ibu harus kembali bekerja. Inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI Eksklusif

dan tidak adanya dukungan dari keluarga bagi ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif (Prasetyono, 2017).

Berdasarkan uraian diatas tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sungai Pauh Tahun 2021”..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *survei analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional* dimana variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 di Desa Sungai Pauh. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sklovin, dengan jumlah sampel yaitu 32 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *total populasi*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji *Chi-Square Tes* (χ^2) untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Firdaus & Zamzam, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Paritas Ibu Di Desa Sungai Pauh

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	Usia		
	< 20 Tahun	2	5,6
	20-35 Tahun	25	69,4
	> 35 Tahun	9	25
2	Pendidikan		
	SD/SMP	4	11,1
	SMA	21	58,3
	PT	11	30,5
3	Paritas		
	Primipara	6	16,7
	Multipara	23	63,9
	Grande Multipara	7	19,4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada karakteristik berdasarkan usia dari 36 responden mayoritas ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 25 orang (69,5%) dan minoritas ibu yang berusia < 20 tahun sebanyak 2 orang (5,2%). Pada karkteristik ibu berdasarkan pendidikan dari 36 responden mayoritas ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (58,3%) dan minoritas ibu yang berpendidikan SD/SMP sebanyak 4 orang (11,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan ASI Eksklusif Pada Ibu Di Desa Sungai Pauh

No	Variabel	Jumlah	
		f	%
Pengetahuan			
1	Baik	20	55,6
2	Cukup	10	27,8
3	Kurang	6	16,7
Dukungan Keluarga			
1	Mendukung	22	61,1
2	KurangMendukung	14	38,9
ASI Eksklusif			
1	Diberikan	22	61,1
2	Tidak diberikan	14	38,9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, dari variable pengetahuan mayoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (55,6%) dan minoritas ibu berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (16,7%). Pada variable dukungan keluarga mayoritas ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 22 orang (62,2%) dan minoritas ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 14 orang (38,9%). Pada variable ASI eksklusif mayoritas yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sebanyak 22 orang (61,1%) dan minoritas yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sebanyak 14 orang (38,9%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sungai Pauh Kota Langsa

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P (Sig)
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	16	72,7	4	28,6	20	55,5	0,002
Cukup	6	27,3	4	28,6	10	27,8	
Kurang	0	0	6	42,9	6	16,7	
Total	22	100	14	100	36	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, dari 20 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik mayoritas yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 16 orang (72,7%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 4 orang (28,6%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P* (Sig) 0,002 (< 0,05).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sungai Pauh Kota Langsa

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P (Sig)
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	18	81,8	4	28,6	22	61,1	0,004
Kurang Mendukung	4	18,2	10	71,4	14	38,9	
Total	22	100	14	100	36	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, dari 22 responden ibu yang mendapatkan dukungan keluarga mayoritas yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 18 orang (81,8%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 4 orang (28,6%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P* (*Sig*) 0,004 ($< 0,05$).

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sungai Pauh Kota Langsa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 20 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik mayoritas yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 16 orang (72,7%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 4 orang (28,6%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P* (*Sig*) 0,002 ($< 0,05$).

Menurut Sugiarto et al., (2016), rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan dan formula. Iklan-iklan tersebut bisa mengarahkan para ibu untuk berfikir ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Penelitian ini senada dengan penelitian Mamonto (2015), tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu serta kurangnya informasi yang didapat ibu baik dari keluarga maupun oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pakpahan et al., (2021), yaitu pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian perilaku didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku seseorang yang baik, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan sangat penting ibu miliki, agar dapat memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Sesuai dengan hasil penelitian sebahagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan hanya sedikit ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dari sini dapat kita lihat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif serta pengetahuan yang baik juga dapat merubah perilaku seseorang untuk berbuat yang lebih baik. Pengetahuan ibu yang baik tidak lepas dari informasi-informasi yang didapat oleh ibu, baik dari ibu sendiri, keluarga maupun dari tenaga kesehatan yang gencar dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sungai Pauh Kota Langsa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, dari 22 responden ibu yang mendapatkan dukungan keluarga mayoritas yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 18 orang (81,8%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 4 orang (28,6%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P* (*Sig*) 0,004 ($< 0,05$). Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu rendahnya tidak adanya dukungan dari keluarga bagi ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Haryono & Setianingsih (2014), yaitu, dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga sangat berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya dapat meningkatkan ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang makan dapat menimbulkan pemberian ASI yang menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hesteria et al., (2016), dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Beraktifitas dalam Rumah di Kabupaten Tabanan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga. Simpulan: Faktor yang signifikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga yang baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noflidaputri, (2017), menghasilkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dukungan keluarga sangat penting didapat oleh ibu karena keluarga adalah orang yang dekat dengan ibu, semakin baik dukungan keluarga maka dapat membuat ibu lebih bersemangat dalam pemerian ASI Eksklusif pada bayinya.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu merasa diperhatikan pada saat memberikan ASI, dengan dukungan keluarga ibu lebih semangat dalam memberikan ASI dan juga mendapatkan pengetahuan dan informasi yang baru dari keluarganya tentang ASI Eksklusif yang baik untuk bayi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif walaupun keluarga sudah memberikan dukungan kepada ibu. Tetapi ibu lebih meluangkan waktu ditempat kerjanya masih tetap tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya dikarenakan kurangnya ketersediaan waktu yang dimiliki ibu bersama bayinya, dan ada juga beberapa ibu yang memiliki banyak anak sehingga ibu merasa repot dalam memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula dan makanan tambahan lain kepada bayi agar bayi tidak rewel dan ibu sempat mengurus anak-anaknya yang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan adanya hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif Di Desa Sungai Pauh Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Aceh. (2019). Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019. In *Dinas Kesehatan Aceh* (p. 162).
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda. In *Yogyakarta: Gosyen Publishing*.
- Hesteria, F. A. S., Putra, I. W. G. A. E., Duarsa, D. P., Hesteria, F. A. S., Putra, I. W. G. A. E., & Duarsa, D. P. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Beraktivitas dalam Rumah di Kabupaten Tabanan Factors Associated with Exclusive Breastfeeding among Mothers who Work at Home at*

Tabanan Regency Pendahuluan Salah satu target Sustainable Development. 4.

- Mamonto, T. (2015). Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Pendahuluan Undang-undang Nomor 36 tahun tentang bahwa bertujuan mutu Kesehatan Upaya untuk gizi 2014 , sebagai penjabaran operasional Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2010-2014 . Rencana Aksi Pembangunan. *Repository Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi*, 56–66.
- Noflidaputri, R. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), 8–16.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watianthos (ed.)). Yayasan Kita Menuls.
- Prasetyono, D. S. (2017). Buku pintar ASI eksklusif. *Yogyakarta: DIVA*.
- Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2019. (2019). In *Ministry of Health Indonesia*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Sugiarto, M., Tumurang, M. N., & Sitanggang, E. P. (2016). *Hubungan Antara Umur Ibu, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Dukungan Petugas Dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara*. <https://www.semanticscholar.org/paper/HUBUNGAN-ANTARA-UMUR-IBU%2C-PEKERJAAN-IBU%2C-PENDAPATAN-Sugiarto-Tumurang/2eca73923c61db0839299224db5f3dab81e5c8ac>
- Usman, L. Y., Umboh, J. M. L., & Lestari, H. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAHU KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO. *Community Health*, 2(1).
- Widiyanto, S. (2012). *Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif*. UNIMUS.
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Pustaka Baru.